

## **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KONVEKSI BERBASIS KOMUNITAS (Studi Kasus Bordir & Konveksi Medan Denai)**

Oleh

Asrindah Nst, M.Pd

Email : asrindanasution90@dharmawangsa.ac.id

### **ABSTRACT**

This study aims to identify and describe the strategies carried out by Medan Denai Embroidery & Convection in community-based business development.

The research method used in this research is descriptive qualitative. In this study, the subjects of the study were (1) the management of the Medan Denai Embroidery & Convection, and (2) Members involved in community-based convection business development activities. And informants who were selected as research subjects were treated as samples. While the object of research is the Medan Denai Embroidery & Convection strategy in developing community-based businesses in Tegal Sari Village.

The result of this research is the development strategy of the Medan Denai Embroidery & Convection business by using the community as the basis for the strength of business development through savings and loans which have proven to be quite effective in improving the economy of the people in the chess-pronged area. In this study also found weaknesses in the development strategy of the Medan Denai Embroidery & Convection business, namely limited technology, difficulty in marketing production, difficulty in finding raw materials, and poorly trained human resources. Therefore, the authors provide recommendations, namely the need for better assistance from both the government and the private sector, especially in overcoming the problem of the difficulty of getting less raw materials so that when receiving lots of orders it is not hampered because of the difficulty of raw materials.

**Keywords:** strategy, community

## A. PENDAHULUAN

Fenomena urbanisasi menarik perhatian para ahli lantaran implikasinya yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat pedesaan. Salah satu implikasi yang sangat terasa adalah, desa menjadi semakin terbalakang karena ditinggal oleh penduduknya yang berbondong-bondong menuju sumber ekonomi (kota). Dengan demikian aktivitas ekonomi yang berbasis pedesaan tidak berjalan secara maksimal. Tentu saja, faktor utama bagi penduduk yang melakukan urbanisasi adalah sulitnya meraih akses ekonomi dan minimnya keterampilan yang dimiliki oleh penduduk setempat.

Dalam pelaksanaannya kegiatan usaha konveksi tersebut berupa pembuatan; tas, kaos, jaket, topi seragam dan Bordiran baju, handuk, Tas, Sarung, Bed Cover, dan masih banyak lainnya. Di samping itu juga, kegiatan ini mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat sekitar. Kemudian lama-kelamaan masyarakat sekitar juga banyak yang tertarik untuk ikut andil dalam usaha konveksi tersebut. Dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.masyarakat yang ada di Medan Denai secara utuh dan menyeluruh yang bertumpu pada sumber daya manusia dan sumber daya alam. Satu hal mendasar dari perbaikan tatanan sosial kehidupan manusia

adalah perbaikan tatanan ekonomi.

Ada pun ketertarikan penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait dengan kegiatan usaha konveksi yang dilakukan oleh Bordir Dan Konveksi Medan Denai, adalah sebagai berikut; *Pertama*, ingin mengetahui strategi yang ditempuh oleh Bordir Dan Konveksi Medan Denai dalam mengembangkan usaha konveksi berbasis komunitas. *Kedua*, berdasarkan hasil observasi, kegiatan Bordir Dan Konveksi Medan Denai sudah lama berdiri dan cukup mendapat respon yang sangat positif dari paraanggotanya.

Dari prespektif pemberdayaan ekonomi yang dikemukakan di atas kiranya menjadi cukup jelas bahwa, usaha konveksi berbasis komunitas yang selama ini dijalani oleh sebagian masyarakat yang ada di Tegal Sari memiliki kontribusi ekonomi keluarga. Dalam konteks inilah, karenanya penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi (usaha konveksi berbasis komunitas) menarik dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini memfokuskan terhadap strategi-strategi yang ditempuh oleh Bordir dan Konveksi Medan Denai, dalam pengembangan usaha konveksi berbasis komunitas, dengan mengambil lokasi di Kelurahan Tegal Sari.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi yang ditempuh oleh Bordir & Konveksi Medan Denai, dalam pengembangan usaha berbasis komunitas?”

## C. Kerangka Teori

Kerangka teoritis akan memberikan dasar konseptual bagi penelitian,dan kerangka teoritis adalah mengidentifikasi jaringan hubungan antar variabel yang dianggap penting bagi studi terhadap situasi masalah apapun. Oleh karena itu sangat penting untuk kita menegtahui apa arti variabel dan apa saja jenis variabel yang ada (Sekaran,2014).

Istilah kewirausahaan atau wiraswasta adalah padanan dari kata istilah asing *entrepreneurship*. Pelakunya disebut wirausahawan, wiraswastawan: biasa juga disebut sama dengan kata bendanya yaitu wirausaha atau wiraswasta, yang dalam istilah asingnya dikenal dengan sebutan *entrepreneur*. Pada kajian ini peneliti lebih memilih menggunakan istilah wirausaha. Sebagai aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat, bidang-bidang praktek pekerjaan sosial mencakup lapangan sangat luas. Pekerjaan sosial, menurut Edi Suharto,

secara garis besar melibatkan penanganan pada dua tingkatan, yakni tingkat mikro (individu, keluarga, kelompok) dan tingkat makro (organisasi dan masyarakat). Dari dua tingkatan pekerjaan sosial tersebut, pemberdayaan masyarakat termasuk praktek pekerjaan sosial tingkat makro.

Bagi para pekerja sosial di lapangan, kegiatan pemberdayaan di atas dapat dilakukan melalui pendampingan sosial. Dua strategi utama dalam pendampingan sosial meliputi pelatihan dan advokasi atau pembelaan masyarakat miskin. Pelatihan dilakukan terutama untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat miskin mengenai hak dan kewajibannya serta meningkatkan keterampilan keluarga miskin dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan advokasi adalah bentuk keberpihakan pekerja sosial terhadap kehidupan masyarakat miskin yang diekspresikan melalui serangkaian tindakan politis yang dilakukan secara terorganisir untuk mentransformasikan hubungan-hubungan kekuasaan. Tujuan advokasi adalah untuk mencapai perubahan kebijakan tertentu yang bermanfaat bagi penduduk yang terlibat dalam proses tersebut. Advokasi yang efektif dilakukan sesuai dengan rencana strategis dan dalam

kerangka waktu yang masuk akal. Sesuai dengan aspek penting dari pendampingan sosial tersebut, maka dalam pemberdayaan masyarakat ada sejumlah prinsip umum dan prinsip khusus yang harus dipegang oleh pihak-pihak yang melakukan kerja pemberdayaan atau pendampingan masyarakat. Prinsip-prinsip umum dimaksud adalah:

1. *Human dignity*, yakni keyakinan bahwa setiap manusia mempunyai kehormatan diri, harga diri, mempunyai rasa ingin dimulyakan dan dihargai.
2. *Self-determination*, yaitu setiap orang yang mengalami masalah mempunyai hak penuh untuk menentukan sendiri kebutuhannya dan bagaimana caramengatasinya.
3. *Equal opportunity*, yakni keyakinan bahwa setiap orang mempunyai kesempatan yang sama, yang hanya dibatasi oleh kemampuan masing-masing.
4. *Individualization*, yakni tidak menyamaratakan satu masyarakat lainnya; suatu masyarakat atau kelompok orang dalam masyarakat kadang berbeda dengan yanglainnya.
5. *Participation*, yakni keharusan peran serta seluruh atau sebagian besar

anggota masyarakat dalam suatukerjasama.

6. *Transparansi dan akuntabilitas*, yakni pengembangan masyarakat membutuhkan sejumlah dana, dan karenanya keterbukaan dan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan menjadi penting maknanya.
7. *Social responsibility*, yakni hak-hak seseorang untuk dihormati dan dihargai, hak menentukan nasib sendiri, dan kesempatan yangsama.
8. *Self-reliance*, yakni pentingnya membangun kepercayaan diri dari klien.

Sementara itu, prinsip-prinsip khusus pemberdayaan masyarakat adalah:

1. Pemberdayaan masyarakat didasarkan atas kebutuhan dan untuk memenuhi kebutuhantersebut.
2. Bekerjasama dengan pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan dan para relawan. Mengutamakan usaha-usaha yang bersifatpencegahan.
3. Memfasilitasi dan membangun kepercayaan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembanganmasyarakat.

#### **D. Kerangka Konsep**

Penelitian ini didesain sebagai studi

kasus. Dengan demikian, di lihat dari segi jenisnya penelitian ini merupakan studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga tertentu, yang dalam penelitian ini adalah strategi Bordir Dan Konveksi Medan Denai dalam mengembangkan usaha berbasis komunitas di Tegal Sari. Karena penelitian ini merupakan studi kasus, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini hanya berlaku pada Bordir Dan Konveksi Medan Denai yang diteliti.

Sementara itu, dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis data yang dikumpulkan bukan berupa data yang berupa angka-angka, dan karena analisisnya adalah non statistik.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dapat ditemukan dengan Informan untuk dijadikan “*Key Informan*” di dalam pengambilan data di lapangan. Dengan demikian, subjek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian, adapun informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi

dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah (1) Bordir Dan Konveksi Medan Denai, dan (2) Anggota yang terlibat dalam kegiatan pengembangan usaha konveksi berbasis komunitas. Dan informan yang terpilih sebagai subjek penelitian sekaligus diperlakukan sebagai *sample*.

#### **b. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah fenomena yang menjadi topik dari penelitian ini yaitu tentang strategi Bordir Dan Konveksi Medan Denai dalam mengembangkan usaha berbasis komunitas yang ada di Kelurahan Tegal Sari.

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

#### **A. Metode Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung (tatap muka) dengan responden. Metode ini digunakan untuk

memperoleh data tentang kegiatan Bordir Dan Konveksi Medan Denai.

### **B. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang dipandang relevan.

Dengan permasalahan yang diteliti.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum atau profil Bordir Dan Konveksi Medan Denai, sejarah berdirinya, jumlah anggota dan kegiatan-kegiatannya. Dokumen yang menjadi objek penelitian adalah kegiatan Bordir Dan Konveksi Medan Denai

### **C. Metode Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan, pada objek penelitian (dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang diteliti). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan fisik Bordir Dan Konveksi Medan Denai. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan.

### **Metode Analisis Data**

Data yang sudah terhimpun melalui

metode-metode tersebut di atas, pertamanya diklasifikasikan secara sistematis. Selanjutnya, data yang sudah terhimpun dan diklasifikasikan secara sistematis tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan. Melalui proses inilah penyimpulan dibuat.

Dalam istilah teknisnya, dengan demikian, metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif-analisis adalah metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan data dan penafsiran data; atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini membahas dan mendeskripsikan Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Berbasis Komunitas (*Studi Kasus Paguyuban Konveksi Mandiri Di Condongcatur, Depok, Sleman*). Dari pembahasan dan analisis yang dilakukan dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan berkaitan dengan pokok masalah tersebut.

1. Dalam mengembangkan usaha konveksinya terutama dalam penambahan

modalnya, Paguyuban Konveksi Mandiri menggunakan komunitas sebagai strategi pengembangannya yaitu melalui usaha simpan pinjam dengan menggandeng koperasi KOSPIN JASA sebagai tempat untuk simpan pinjam tersebut.

2. Kegiatan arisan dipakai untuk mobilisasi dan distribusi dana anggota Bordir Dan Konveksi Medan Denai dalam ruang yang lebih terbatas. Mekanisme mobilisasi dan distribusi dana ini distimulasi oleh kuatnya dorongan kebutuhan anggota paguyuban akan uang tunai untuk peningkatan modal produksi dalam skala yang cukup besar, apalagi disaat terdapat pesanan besar.

3. Disamping itu untuk mengembangkan usaha konveksinya Bordir Dan Konveksi Medan Denai juga menggunakan strategi pemasaran produk dan peningkatan kualitas produksi, karena dengan pemasaran produksi maka mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa akan lebih mudah.

4. Sedangkan strategi peningkatan kualitas produksi adalah untuk memberikan pelayanan kepada konsumen bahwa produk yang diproduksi adalah sesuai dengan harapan dari konsumen yaitu kepuasan.

Dalam menjalankan usaha pengembangan

konveksi berbasis komunitas, Bordir Dan Konveksi Medan Denai terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya adalah etos kerja karyawan, mempunyai daya saing, dan semangat berkewirausahaan yang tinggi. Sementara yang menjadi factor penghambatnya adalah dalam usaha konveksi terbatasnya teknologi, masih kesulitan dalam hal pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kesulitan mencari bahan baku, dan kurangnya teknis produksi dan keahlian.

#### Daftar Pustaka

Abdul Halim, “Pengembangan Komunitas Pesantren”, dalam Moh. Ali Aziz dkk. (ed.), *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) Alan Gilbert, Josef Gugler, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996)

Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990)

- Dani K, “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia“, (Surabaya; Putra Harsa, 2002) Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,(Bandung:Rineka Adicipta, 2005)
- , *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)
- Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Bina Desa, 2001)
- Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*(Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Depsos, 2005)
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2001)
- Ismet Firdaus, 2005. ‘Aplikasi Model dan Prinsip Pengembanga Masyarakat dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan’, Jurnal *Comdev*
- I,(2005)
- Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2002)
- Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992)
- Moh. Ali Aziz, dkk (eds), *Dakwah Pembedayaan Masyarakat; Paradigma Aksi Metodologi*, yogyakarta; Pustaka Pesantren (LkiS)Pers. Jakarta
- Sumarsono Dicky. 2015. *Bisnis Restoran Di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Winarni Widi Endang. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,Ptk,R&DA*. PT. Cahaya Prima Sentosa. Jakarta
- Kities Andari,Roos,Sugiarti Agus,Widayanti Rita. 2019. *Pengantar Bisnis:Mengelola Bisnis dengan Prespektif Indonesia*. Andi Offset. Yogyakarta